
Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2021

Siti Farika Aditya Ningsih*, Khairi Pahlevi

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

* E-mail: sitifarikaaditya@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Population, GRDP, and Average Years of Schooling on the Open Unemployment Rate in the Regency/ City of South Kalimantan Province in the 2017-2021 period. The method of analysis used is panel data regression analysis using Eviews 12 software. Data collection is carried out from official sources such as the Central Statistics Agency (BPS) and other related agencies. The results of the study: (1) Population, GRDP, and Average Years of Schooling simultaneously affect the Open Unemployment Rate in the Regency/City of South Kalimantan Province. (2) Total population and GRDP partially have a significant effect on the Open Unemployment Rate, while Average Years of Schooling has no effect on the Open Unemployment Rate in the Regency/City of South Kalimantan Province. (3) Total Population is the most dominant variable affecting the Open Unemployment Rate.

Keywords: Population; GRDP; Average Years of Schooling; Open Unemployment Rate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan dalam periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Pengumpulan data dilakukan dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Hasil dari penelitian: (1) Jumlah Penduduk, PDRB, dan Rata-Rata Lama Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Jumlah penduduk dan PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. (3) Jumlah Penduduk merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, PDRB, Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka.

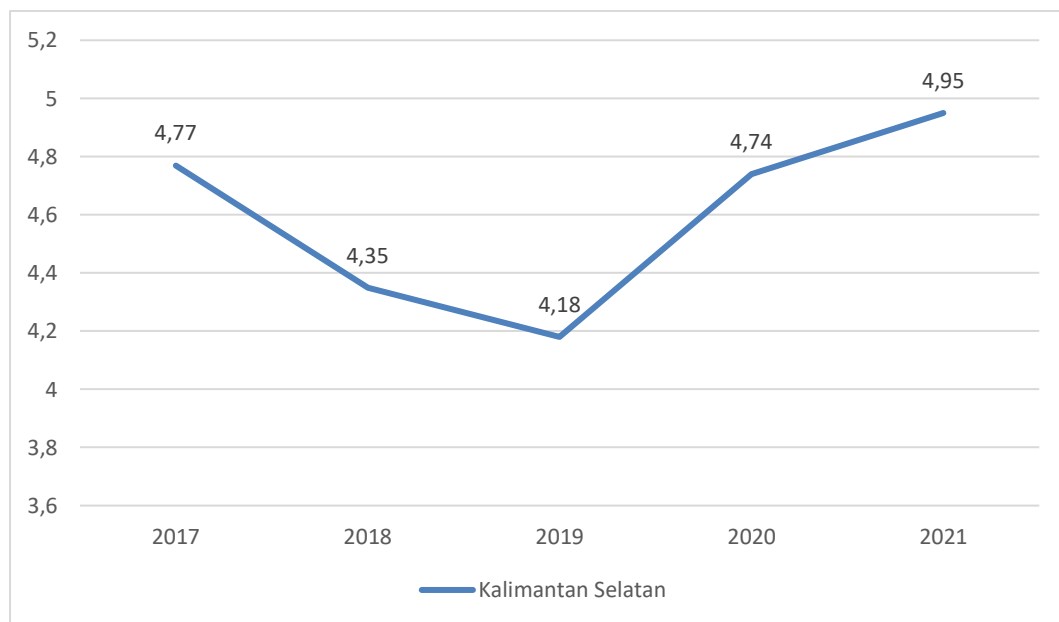
PENDAHULUAN

Biasanya pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang sering dihadapkan pada tantangan yang serupa, seperti kemiskinan, kesenjangan ekonomi, pertumbuhan populasi yang tinggi, serta masalah yang berkelanjutan terkait peningkatan tingkat pengangguran. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan distribusi pendapatan secara merata (Kasanah et al., 2018).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang juga mengalami masalah pengangguran. Pengangguran merujuk pada individu yang termasuk dalam angkatan kerja dan sedang aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya (Sukirno, 2013). Tingkat pengangguran di suatu negara dapat dianggap rendah jika pembangunan ekonominya berhasil, karena rendahnya tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran tinggi maka pembangunan

ekonomi negara tersebut dianggap gagal (Masdarika, 2022). Masalah pengangguran selalu menjadi isu yang harus diselesaikan dalam perekonomian Indonesia. Dampak dari masalah ini dapat menjadi serius bagi Indonesia, sebab tingkat pengangguran dapat memicu masalah ekonomi dan sosial. Orang yang menganggur dapat kehilangan kepercayaan diri yang pada gilirannya dapat menyebabkan tindakan kriminal, perselisihan dengan masyarakat, dan sejenisnya.

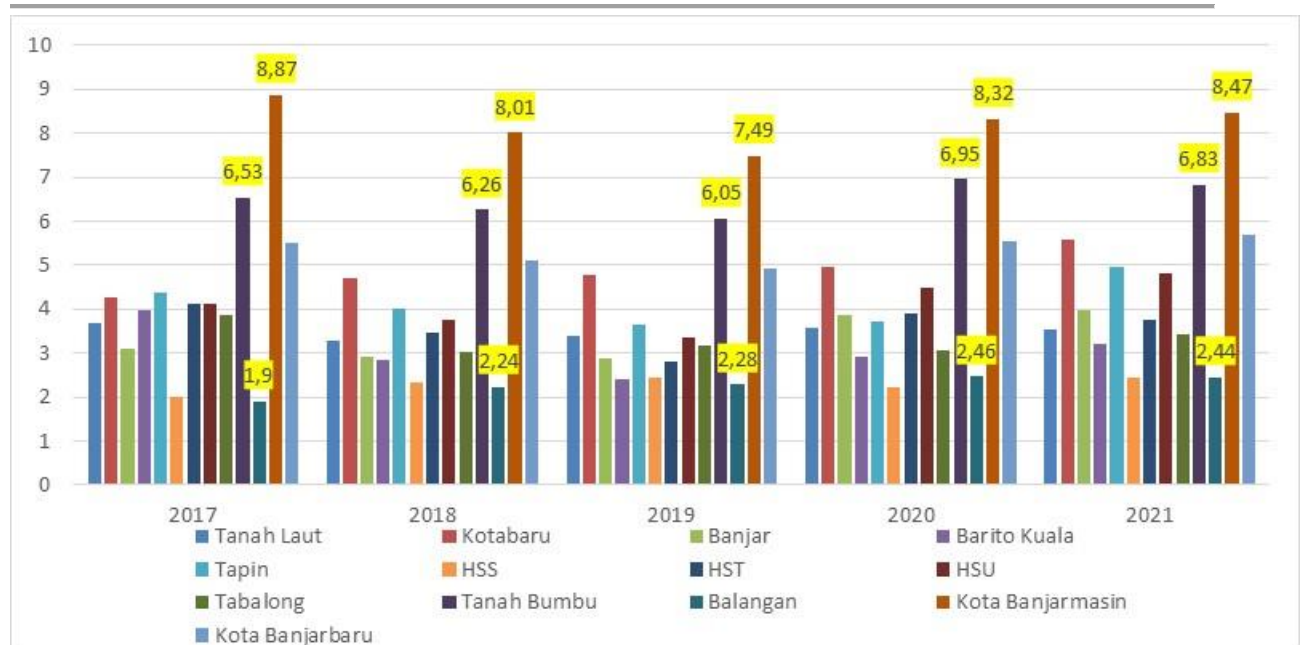
Permasalahan pengangguran merupakan hal yang penting dan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, tetapi juga di negara maju (Masdarika, 2022). Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menghadapi tantangan pengangguran. Di bawah ini tertera persentase tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 1
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2021

Sumber: BPS Kalimantan Selatan, 2021 (diolah)

Dilihat dari gambar 1 menunjukkan bahwa selama periode 2017-2021 menunjukkan bahwa persentase tingkat pengangguran terbuka masih berfluktuatif tiap tahunnya di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka mencapai 4,77%, dibandingkan dengan tahun 2018, angka tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 4,35%. Tahun 2021 tercatat bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Kalimantan Selatan selama 5 tahun terakhir sebesar 4,95%, sementara tahun 2019 tercatat bahwa tingkat pengangguran terbuka terendah sebesar 4,18% yang kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 4,74%. Meningkatnya tingkat pengangguran terbuka di tahun 2021 disebabkan oleh adanya gejala *Covid-19* yang melonjak, sehingga tingkat pengangguran terbuka juga meningkat. Berikut ialah persentase tingkat pengangguran terbuka di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan selama lima tahun terakhir.



Gambar 2
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2021

Sumber: BPS Kalimantan Selatan, 2021 (Diolah)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota masih berfluktuasi tiap tahunnya. Angka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota terjadi pada Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Bumbu. Pada tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka di Kota Banjarmasin tercatat paling tinggi mencapai 8,87%. Di Kabupaten Tanah Bumbu tingkat pengangguran terbuka tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,95%. Tingkat pengangguran terbuka terendah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan terjadi pada Kabupaten Balangan yakni pada tahun 2017 sebesar 1,90%. Dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2017 hingga 2021 mengalami perubahan dengan kecenderungan peningkatan pada beberapa tahun tertentu. Dari tahun 2020-2021 kenaikan tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang melanda dunia yang juga berdampak negatif pada perekonomian.

Selain pandemi, terdapat beberapa faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengangguran terbuka, salah satunya adalah faktor pertumbuhan penduduk. Ketika jumlah penduduk meningkat, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga akan meningkat. Jika pertumbuhan penduduk tidak diiringi dengan kesempatan kerja yang memadai, maka hal ini dapat menyebabkan timbulnya pengangguran (Sapuwati & Chandriyanti, 2022).

Salah satu faktor potensial yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi ekonomi di suatu wilayah dapat berbeda-beda tergantung pada fokus pembangunan dan potensi yang ada di masing-masing daerah. Ketika nilai PDRB semakin tinggi, itu mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi di wilayah tersebut cenderung semakin baik (Permadi & Chrystanto, 2021). Apabila terjadi peningkatan dalam PDRB, hal ini dapat berdampak pada tingkat pengangguran. Penyebabnya adalah ketika PDRB meningkat, jumlah produksi barang dan jasa juga meningkat, sehingga ekonomi di suatu daerah akan mengalami peningkatan. Hal ini kemudian akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dari perusahaan-perusahaan di daerah tersebut (Silaban et al., 2020).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka ialah pendidikan. Dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM), salah satu indikator

yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan a rata-rata lama sekolah. Menurut Todaro (2000) dalam (Mustakim et al., 2022) menyatakan bahwa pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang ditempuh para pekerja. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitasnya dalam dunia kerja (Khairul Fatihin, 2016). Oleh karena itu, penentuan jenis atau lapangan pekerjaan bagi orang yang mempunyai intelektual serta pendidikan yang tinggi memiliki lebih banyak opsi dalam menentukan jenis atau bidang pekerjaan. Meskipun begitu, mereka yang memiliki tamatan pendidikan yang tinggi lebih memilih dalam pekerjaan berdasarkan faktor upah dan lingkungan kerja dibandingkan kesempatan pekerjaan. Bahkan, beberapa dari mereka lebih suka tidak bekerja daripada menerima pekerjaan tertentu (Johar et al., 2023).

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari jumlah penduduk, PDRB, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka secara simultan dan parsial serta melihat faktor mana yang paling dominan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2017-2021.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Kuntiarti (2018) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Metode yang digunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi *Eviews* 8 dengan hasil bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terbuka, kenaikan upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran terbuka. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Perbedaan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel PDRB dan rata-rata lama sekolah, berbeda teori yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Husila (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan analisis regresi berganda menggunakan data *time series* menggunakan aplikasi *Eviews* 10 dengan hasil bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran, sedangkan rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Perbedaan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel jumlah penduduk dan PDRB, berbeda metode yang digunakan serta teori yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramudjasi. et al. (2019) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. Metode yang digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan data *time series* menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan pada tingkat pengangguran, pendidikan yang diproksikan ke rata-rata lama sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada tingkat pengangguran serta upah berpengaruh negatif signifikan pada tingkat pengangguran. Perbedaan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel PDRB, menggunakan alat analisis dan metode perhitungan yang berbeda serta teori yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) yang berjudul Pengaruh PDRB, Pembangunan Manusia dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi 21 Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020). Metode yang digunakan analisis regresi data panel dengan aplikasi *Eviews* 12 dengan hasil bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, IPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, UMK berpengaruh positif dan signifikan

terhadap tingkat pengangguran terbuka serta secara simultan PDRB, IPM, dan UMK berpengaruh signifikan pada tingkat pengangguran terbuka. Perbedaan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah serta teori yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Desembriarto (2021) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak negatif yang signifikan pada tingkat pengangguran terbuka, sedangkan rata-rata lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Perbedaan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel jumlah penduduk dan PDRB serta berbeda metode perhitungan dan teori.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang pengaruh jumlah penduduk, PDRB, dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Digunakan data yang berasal dari sumber data sekunder yang didapat dan diperoleh dari BPS Kalimantan Selatan. Data sekunder tersebut berupa data panel yang mencakup periode lima tahun dari tahun 2017 hingga 2021 dan melibatkan 11 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi data panel yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Persamaan regresi untuk data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

β_0 = Konstanta

X_{1it} = Jumlah Penduduk (jiwa)

X_{2it} = PDRB (rupiah)

X_{3it} = Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)

β_{1-3} = Koefisien regresi

e = *Error*

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

Variabel dalam penelitian ini memiliki nilai varias atau berbeda, maka dapat disumsikan bahwa persamaan ini menggunakan logaritma (LOG) dengan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

X_1 = Jumlah Penduduk (jiwa)

X_2 = PDRB (rupiah)

X_3 = Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien parsial dari variabel X

e = Error term

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

Log = Logaritma

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif semua variabel independen dan dependen. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi pengolah data Eviews 12 sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

No.		Y	X1	X2	X3
1	<i>Mean</i>	4,202000	319119,0	5900459	8,096308
2.	<i>Maximum</i>	8,870000	708606,0	22348713	10,96000
3.	<i>Minimum</i>	1,900000	127503,0	3303,340	7,030000
4.	<i>Standar Deviasi</i>	1,687288	147973,0	6417632	1,100770
5.	<i>Observations</i>	65	65	65	65

Sumber: E-views 12, data diolah penulis 2023

Diketahui dari tabel di atas terdapat 65 observasi pada masing-masing variabel penelitian. Pada tingkat pengangguran terbuka (Y) nilai rata-rata mencapai 4,20%, nilai maksimum mencapai 8,87% yaitu pada Kota Banjarmasin yang terjadi pada tahun 2017, nilai minimum mencapai 1,90% yaitu pada Kabupaten Balangan yang terjadi pada tahun 2017, serta standar deviasi mencapai 1,68%. Pada variabel jumlah penduduk (X1) nilai rata-rata sebesar 319.119 jiwa, nilai maksimum sebesar 708.606 jiwa yaitu pada Kota Banjarmasin yang terjadi pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 127.503 yaitu pada Kabupaten Balangan yang terjadi pada tahun 2017, serta standar deviasi sebesar 147.973 jiwa.

Pada variabel PDRB (X2) nilai rata-rata sebesar Rp. 5.900.459 miliar, nilai maksimum sebesar Rp. 22.348.713 miliar yaitu pada Kota Banjarmasin yang terjadi pada tahun 2019, nilai minimum sebesar Rp. 3.303.34 miliar yaitu pada Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terjadi pada tahun 2020, serta standar deviasi sebesar Rp. 6.417.632 miliar. Pada variabel rata-rata lama sekolah (X3) nilai rata-rata sebesar 8,09 tahun, nilai maksimum sebesar 10,96 tahun yaitu pada Kota Banjarbaru yang terjadi pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 7,03 yaitu pada Kabupaten Balangan yang terjadi pada tahun 2017, serta standar deviasi sebesar 1,10 tahun.

Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang terbaik dalam penelitian regresi data panel seperti *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) maka dilakukan pengujian pemilihan model seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier (LM). Berikut ini adalah hasil pengujian estimasi model:

Tabel 2

Hasil Estimasi Model Uji Chow dan Uji Hausman

No.	Pengujian	Prob.	Model Terbaik yang Terpilih
1.	Uji Chow	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
2.	Uji Hausman	0,0005	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: E-views 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil estimasi model regresi Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ kurang dari taraf signifikansi yang berarti *Fixed Effect Model* (FEM) model yang terpilih. Dilanjutkan dengan Uji Hausman yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$ kurang dari taraf signifikansi sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini hasil estimasi model *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 3
Hasil Estimasi Model *Fixed Effect Model* (FEM)

No.	Variable	N	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1.	C	65	82,09581	31,79742	2,581839	0,0129
2.	LOG_X1	65	-13,48010	6,470498	-2,083317	0,0425
3.	LOG_X2	65	-0,117028	0,056730	-2,062894	0,0444
4.	LOG_X3	65	-3,934847	8,926325	-0,440814	0,6613
<i>R-Squares</i>				0,963457		
<i>Prob(F-Statistic)</i>				0,000000		

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil estimasi regresi data panel yang memakai *fixed effect model* (FEM) sebagai yang paling sesuai untuk penelitian ini. Di lihat pada tabel 3 maka dapat ditemukan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 82,09581 - 13,48010X_1 - 0,117028X_2 - 3,934847X_3$$

Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian asumsi klasik penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>Test Of Normality</i>	
<i>Jarque-Bera Probability</i>	0,115537

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai *probability J-B* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
1.	C	22,48296	1010,204
2.	LOG_X1	0,736098	988,7344
3.	LOG_X2	0,010406	16,38931
4.	LOG_X3	8,186747	302,1631

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *centered VIF* dari jumlah penduduk (X1), PDRB (X2), rata-rata lama sekolah (X3) bahwa kurang dari 10 dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Prob.
1.	C
2.	Log_X1
3.	Log_X2
4.	Log_X3

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode uji glesjer bahwa nilai *probability* dari jumlah penduduk (X1), PDRB (X2), dan rata-rata lama sekolah (X3) memiliki nilai lebih dari 0,05 dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji DW	Nilai
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,743281

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil uji autokorelasi yang dilihat dari nilai *durbin-watson* diperoleh sebesar 1,74328 dengan nilai dU sebesar 1,6960 maka diperoleh $du (1.6960) < d (1.743281) < 4-du (2.304)$ dengan demikian tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji F

Uji *f* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji *f* yang diperoleh dari model *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Tabel 8
Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	86,12684
<i>Prob. F-Statistic</i>	0,000000

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil uji *f* bahwa nilai *Prob. F-Statistic* sebesar 0,000000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, diperoleh hasil uji *f* bahwa yaitu jumlah penduduk (X1), PDRB (X2), rata-rata lama sekolah (X3) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2017-2021.

Uji T

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen. Berikut hasil uji *t* yang diperoleh dari model *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji T

No.		<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
1.	LOG_X1	-13,48010	6,470498	-2,083317	0,0425
2.	LOG_X2	-0,117028	0,056730	-2,062894	0,0444
3.	LOG_X3	-3,934847	8,926325	-0,440814	0,6613

Sumber: *E-views* 12, data diolah penulis 2023

Dari hasil uji *t* bahwa nilai koefisien dan probabilitas masing-masing variabel independen yang diperoleh dari pengolahan data *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh nilai koefisien jumlah penduduk (X1) sebesar -13,48010 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0425 < 0,05$. Interpretasi dari hasil tersebut adalah jumlah penduduk (X1) memiliki pengaruh negatif serta berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 hingga 2021.

Hasil analisis regresi maka diperoleh nilai koefisien PDRB (X2) sebesar -0,117028 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0444 < 0,05$ Interpretasi dari hasil tersebut adalah PDRB (X2) memiliki pengaruh negatif serta berpengaruh secara parsial terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021.

Hasil analisis regresi maka diperoleh nilai koefisien rata-rata lama sekolah (X3) sebesar -3,934847 dengan nilai probabilitasnya $0,6613 > 0,05$. Interpretasi dari hasil tersebut adalah rata-rata lama sekolah (X3) memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara parsial

terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021.

Uji Dominan

Untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh paling kuat pada variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi antara variabel-variabel tersebut. Variabel independen yang memiliki dampak dominan pada variabel Y adalah yang memiliki koefisien regresi terbesar (Ghozali, 2007). Variabel dengan nilai koefisien yang paling besar diantara variabel independen adalah jumlah penduduk (X1). Disimpulkan bahwa jumlah penduduk (X1) memiliki pengaruh paling dominan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) dengan nilai sebesar -13,48010.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, didapati bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.0425 < 0,05$ serta koefisien sebesar -13,48010. Setiap peningkatan jumlah penduduk menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka dan sebaliknya.

Pengangguran terbuka dapat terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja atau para pencari pekerjaan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia yang mampu menyerap, atau karena lapangan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, serta kurangnya lapangan pekerjaan yang dibuat baik oleh pemerintah maupun swasta. Dalam situasi ini, masyarakat sendiri menciptakan peluang pekerjaan baru dengan membuka usaha, baik dalam bentuk usaha konvensional maupun berbasis online. Melalui media sosial dan platform online seperti media sosial, masyarakat dapat memasarkan dan menjual produk mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kuntiarti (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2010-2015. Hasil penelitian Herman (2019) juga meyakinkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Emili Durkheim, yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara pengangguran dan jumlah penduduk. Menurut Emili, ketika jumlah penduduk meningkat akan terjadi persaingan di antara individu untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, orang-orang akan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat pengangguran (Lindiarta, 2014).

Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, didapati bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel PDRB dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0444 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta koefisien sebesar -0.117028 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1 rupiah dalam PDRB, akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,11% dalam tingkat pengangguran terbuka.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan Hukum Okun yang diajukan oleh Arthur Melvin Okun. Menurut teori Hukum Okun, terdapat hubungan negatif antara PDRB dan tingkat pengangguran. Artinya, apabila PDRB mengalami peningkatan, maka permintaan tenaga kerja akan meningkat serta tingkat pengangguran akan menurun. Sebaliknya, apabila PDRB mengalami penurunan, produsen akan mengurangi produksi yang berdampak pada penurunan tenaga kerja dan peningkatan tingkat pengangguran (Mankiw, 2018). Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) yang juga menemukan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2017-2020. Hasil penelitian Putra & Hidayah (2023) juga meyakinkan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial atau individu terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat 2018-2021.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, didapati bahwa variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini diperoleh berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0,6613 yang lebih besar dari level signifikansi 0,05 serta koefisien sebesar -3,934847. Secara keseluruhan, di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan pertumbuhan rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak memberikan imbas yang signifikan. Peningkatan rata-rata lama sekolah dari tahun ke tahun masih tergolong rendah.

Selama periode 2017-2021, rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan jika diambil jumlah rata-ratanya cenderung di angka 8,14 tahun, yaitu setara dengan kelas dua SMP. Capaian tersebut membuat susah bagi para individu untuk memasuki dunia kerja yang membutuhkan kualifikasi pendidikan minimal 12 atau lebih, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilihat dengan masih besarnya jumlah penduduk yang bekerja dari pendidikan SD, SMP, dan SMA dengan kategori jenis pekerjaan yang bervariasi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Desembriarto (2021), yang juga menemukan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berdampak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bantul.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa, secara bersamaan atau simultan variabel jumlah penduduk, PDRB, dan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021. Secara parsial atau individu, jumlah penduduk dan PDRB memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021, sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2022. Faktor yang paling berpengaruh dominan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2021 adalah jumlah penduduk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu diharapkan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk Kenaikan jumlah penduduk dapat mengurangi tingkat pengangguran melalui peningkatan kreativitas dan penciptaan lapangan kerja baru. Di sisi pemerintah, diharapkan agar mereka dapat berperan aktif dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan menyediakan program pelatihan agar masyarakat memperoleh keterampilan yang relevan. Diharapkan pemerintah menjalankan kebijakan ekonomi dengan baik serta memastikan dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal serta tepat sasaran guna menstimulus kenaikan PDRB, meningkatkan PDRB berkontribusi dalam penurunan tingkat pengangguran terbuka. Adanya peningkatan mutu yang baik untuk pendidikan agar para siswa dan mahasiswa yang nantinya akan turun ke lapangan sudah berbekal keahlian dan kreativitas saat bekerja dan memiliki kemampuan berinovasi dan berkompetisi dalam dunia kerja serta perlunya sosialisasi di lingkungan masyarakat akan pentingnya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kalimantan Selatan. (2021). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Desembriarto, D. (2021). Tampilan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, XXI, No 4(4), 4066.
- Ghozali, I. (2007). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herman. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(2), 220–232.
- Husila, S. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Negeri Makassar.
- Johar, M. R., Suharno, & Istiqomah. (2023). Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 108–117.
- Kasanah, Y. T., Hanim, A., & Suswandi, P. E. (2018). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 21–25.
- Khairul Fatihin, N. (2016). *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran terbuka di DIY Tahun 2010-2014*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan kenaikan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.
- Lindiarta, A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–15.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi 7). Penerbit Salemba Empat.
- Masdarika. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 189–202.
- Mustakim, A., Ferlin, & Rizal. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 2(3), 209–216.
- Nugroho, M. A. W. (2022). *Pengaruh PDRB, Pembangunan Manusia, dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka (Studi 21 Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Permadi, E., & Chrystanto, E. (2021). Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Journal of Economics*, 5(2), 86–95.
- Pramudjasi., R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 16(1), 69–77.
- Putra, G. V. H., & Hidayah, N. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2021. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 149–158.

-
- Sapuwati, T., & Chandriyanti, I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Banjarmasin Tahun 2009-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 525–535.
- Silaban, P. S. M. J., Sembiring, I. P. S. B., & Sitepu, V. A. B. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 127.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). PT RajaGrafindo Persada.